

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan pada SMP Swasta Imelda Medan. Penelitian direncanakan mulai bulan April 2019 sampai dengan bulan September 2019.

Adapun jadwal penelitian dapat dilihat dari Tabel 3.1 sebagai berikut

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2019							
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Pengumpulan Data								
4	Penyusunan Skripsi								
5	Bimbingan Skripsi								
6	Sidang Meja Hijau								

## **3.2 Metode Penelitian**

### **3.2.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:13), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.2.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Menurut Surjaweni (2014:8), dalam penelitian survey digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Penggalan data dapat melalui kuesioner dan wawancara. Pengumpulan data jika menggunakan kuesioner, dibuat sejumlah pertanyaan untuk diisi oleh responden. Wawancara dapat dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung.

### **3.2.3 Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini adalah penelitian sebab dan akibat atau kausal menurut Sugiyono (2016 : 56), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab

akibat. Jadi disini ada variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari orang atau benda-benda yang mempunyai arti karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Swasta Imelda Medan dengan jumlah guru 30 (data diperoleh dari kepala sekolah SMP Swasta Imelda Medan tahun pelajaran 2019-2020) terdiri dari 12 guru laki-laki dan 18 guru perempuan.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena populasi yang cukup besar, dan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Oleh karena itu, sampel diambil dari populasi yang harus benar-benar representatif (mewakili).

Sampel penelitian menggunakan teknik sampel populasi yaitu dengan mengambil seluruh populasi sampel sebagai sampel penelitian. Dengan demikian

maka sampel penelitian 30 orang yang akan digunakan dalam uji validitas dan reliabilitas, dan akan digunakan juga dalam uji asumsi klasik/penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2016:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:13), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen adalah variabel terikat dimana variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini meliputi disiplin kerja ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ), kepemimpinan ( $X_3$ ).

Definisi operasional untuk masing-masing variabel terikat dan variabel bebas adalah sebagai berikut :



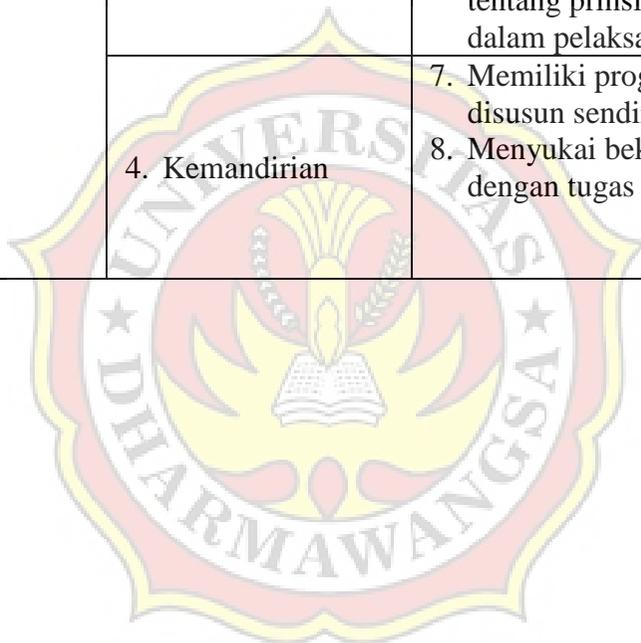
**Tabel 3.2**  
**Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi</b>	<b>indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Disiplin Kerja (X <sub>1</sub> )	Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Disiplin karyawan yang baik akan mempercepat tujuan organisasi/perusahaan, sedangkan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan tujuan organisais/perusahaan	1. Tingakat Kehadiran	1. Dapat hadir sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan 2. Kahadiran sangat penting dakam penegakkan disiplin.	<i>Likert</i>
		2. Tata Cara Keja	3. Membantu rekan kerja apabila dibutuhkan. 4. Bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	
		3. Ketaatan Pada Atasan.	5. Melaksanakan pekerjaan sesuai intruksi yang diberikan oleh atasan. 6. Peraturan yang telah ditetapkan sekolah ditaati oleh para guru	
		4. Kesadaran Bekerja	7. Tidak menerima tawaran pekerjaan lain walapun gaji lebih tinggi. 8. Apabila ada pekerjaan tambahan dapat dikerjakan tepat waktu.	
Motivasi (X <sub>2</sub> )	Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang di hadapinya.	1. Kerja Keras	1. Saya bekerja keras untuk mendapatkan posisi jabatan. 2. Saya bekerja keras untuk mendapatkan jaminan karir di sekolah.	<i>Likert</i>
		2. Orientasi Masa Depan	3. Saya mendapatkan status atau kedudukan	

			4. Saya mendambakan kedudukan dalam suatu jabatan di sekolah.	
		3. Usaha Untuk Maju	5. Saya bertanggung jawab atas kedudukan yang saya jalani. 6. Saya bertanggung jawab atas suatu tugas atau pekerjaan yang saya kerjakan.	
		4. Rekan Kerja	7. Lingkungan kerja fisik di sekolah mendukung saya dalam bekerja. 8. Hubungan kerja saya dengan seluruh guru di sekolah terjalin harmonis.	
Kepemimpinan (X <sub>3</sub> )	Kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku para pemimpin dalam mengarahkan dan mengendalikan para bawahan untuk mengikuti kehendaknya dalam mencapai suatu tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.	1. Perencanaan	1. Pemimpin di tempat saya bekerja mengkoordinasi kegiatan bekerja serta pembuatan jadwal tugas pekerjaan. 2. Pemimpin di tempat saya bekerja melibatkan partisipasi bawahan dalam setiap kegiatan-kegiatan sekolah.	<i>Likert</i>
		2. Pengorganisasian	3. Pemimpin di tempat saya bekerja menerima dan memperhatikan masukan dan informasi dari bawahan untuk menyusun tugas kerja. 4. Jika muncul permasalahan pemimpin di tempat saya bekerja bersedia membantu dan memberikan jalan keluar dan menjadikan suatu	

			keputusan organisasi.	
		3. Penggerakkan	5. Pemimpin di tempat saya bekerja menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya patuh terhadap peraturan yang berlaku. 6. Semua keputusan ada di tangan pemimpin.	
		4. Pengendalian	7. Pemimpin di tempat saya bekerja memperhatikan konflik yang terjadi pada guru. 8. Pemimpin di tempat saya bekerja selalu memberikan solusi jika bawahannya bertanya tentang masalah-masalah yang terkait dengan pekerjaan.	
Kinerja Guru (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya.	1. Kualitas	1. Menerima kegagalan dalam menyelesaikan program sebagai bahan evaluasi. 2. Memfokuskan pada pelaksanaan program kerja sekolah yang telah disusun.	<i>Likert</i>
		2. Ketepatan Waktu	3. Menyelesaikan program kerja yang telah di susun dengan tepat waktu. 4. Memabangun gagasan untuk melaksanakan program kerja sekolah dengan cepat dan tepat.	
		3. Efektivitas	5. Mengubah sistem secara lebih	

			<p>efektif dan bertindak lebih selaras dengan tujuan organisasi pembelajar.</p> <p>6. Menganalisis secara keseluruhan tentang prinsip-prinsip pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran.</p>	
		4. Kemandirian	<p>7. Memiliki program-program yang disusun sendiri.</p> <p>8. Menyukai bekerja sendiri sesuai dengan tugas masing-masing.</p>	



### **3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2016:52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel 0,361 maka suatu kuesioner dikatakan valid sebaliknya apabila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel 0,361 maka suatu kuesioner dikatakan tidak valid.

#### **3.7.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali (2016:47), reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan aplikasi SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika *Cronbach's alpha* > 0,70 maka dinyatakan reliabel.
2. Jika *Cronbach's alpha* < 0,70 maka dinyatakan tidak reliable

### **3.8 Uji Asumsi Klasik**

Syarat untuk uji asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut :

### 3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

#### 1. Analisis grafik

Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plot.

- a. Data dikatakan berdistribusi normal jika bentuk kurva pada histogram memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik pada sisi kiri dan sisi kanan (tidak condong ke kiri maupun ke kanan).
- b. Data juga dikatakan berdistribusi normal jika grafik normal plot memiliki titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya searah mengikuti garis diagonal.

#### 2. Uji statistik

Uji statistik dilakukan dengan *non-parametrik KolmogrovSmirnov (K-S)*.

Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai pada *Asymp.Sig.(2-tailed)* > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.

- b. Jika nilai pada *Asymp.Sig.(2-tailed)*  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

### 3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:103), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan pedoman sebagai berikut :

1. *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. *Tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas.

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134), heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara pengambilan keputusan adalah dengan melihat grafik

*Scatterplot*. Cara untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Pada uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Glejser, yaitu jika nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05 maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### **3.9 Model Analisis Data Penelitian**

#### **3.9.1 Model Penelitian**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Dalam mengelola data menggunakan sebuah program data yang bernama *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Model analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) digunakan rumus analisis linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

- Y : Kinerja Guru
- a : Konstanta
- b<sub>1</sub> : koefisien regresi disiplin kerja
- b<sub>2</sub> : koefisien regresi motivasi
- b<sub>3</sub> : koefisien regresi kepemimpinan
- X<sub>1</sub> : Disiplin Kerja
- X<sub>2</sub> : Motivasi
- X<sub>3</sub> : Kepemimpinan
- e : Presentase Kesalahan ( $\alpha = 5\%$ )

### 3.9.2 Koefisien Determinasi Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pada penelitian ini untuk mendeteksi determinasi hipotesis menggunakan dengan menilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R*<sup>2</sup> negatif, maka nilai *adjusted R*<sup>2</sup> dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted R*<sup>2</sup> =  $R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted R*<sup>2</sup> =  $(1 - k)/(n - k)$ . Jika  $k > 1$ ,

maka *adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negative. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Hal ini berarti bila *adjusted R<sup>2</sup>* = 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.9.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji – F)

Menurut Ghozali (2016:96), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Adapun cara mengujinya dengan hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : b_{1,2,3} = 0$  artinya disiplin kerja, motivasi, dan kepemimpinan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja gurudi SMP Swasta Imeda Medan.
2.  $H_a : b_{1,2,3} \neq 0$  artinya disiplin kerja, motivasi, dan kepemimpinan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja gurudi SMP Swasta Imeda Medan.

Hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan yang membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel, yaitu :

- a.  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan nilai  $sg > 0,05$

b.  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan nilai  $sg < 0,05$

### 3.9.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji – t)

Menurut Ghozali (2016:97), pengujian secara parsial atau juga disebut dengan uji statistik t yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun cara mengujinya dengan hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : b_{1,2,3} = 0$  artinya disiplin kerja, motivasi, dan kepemimpinan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Swasta Imeda Medan.
2.  $H_a : b_{1,2,3} \neq 0$  artinya disiplin kerja, motivasi, dan kepemimpinan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Swasta Imeda Medan.

Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka dapat menerima hipotesis alternatif menyatakan bahwa suatu variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen. Kriteria ini dapat disimpulkan menjadi :

- a.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel} \geq -t_{hitung}$  dan nilai  $sig > 0,05$
- b.  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan nilai  $sig < 0,05$